

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada akhir tahun 2019, dunia digemparkan dengan adanya wabah pneumonia jenis baru yang berawal dari China, kota Wuhan, Provinsi Hubei yang kemudian meningkatnya penyebaran ke seluruh dunia, hingga lebih dari 190 negara, termasuk di Indonesia. Wabah ini disebut Covid-19 (coronavirus disease 2019) yang disebabkan oleh SARS-CoV-2 (Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2). Penyebaran penyakit telah memakan cukup banyak korban, bukan hanya bagi yang telah terkena positif Covid-19, akan tetapi juga berdampak luas ke berbagai lini lainnya. Seperti pada bidang sosial, ekonomi, Pendidikan, psikologis, spiritual dsb.

Penyebaran Covid-19 yang begitu cepat serta tidak terduga, dapat membuat individu merasa khawatir dan panik. Diantaranya seperti cepatnya penyebaran Covid-19, karena penularan terjadi melalui manusia dengan manusia, hal lainnya bisa disebabkan karena melemahnya kondisi perekonomian. Untuk meminimalisir penyebaran Covid-19, dibutuhkan untuk mematuhi protokol kesehatan seperti memakai masker, dianjurkan untuk dirumah saja, mencuci tangan, *physical distancing* (menjaga jarak) minimal satu meter, mengurangi kontak fisik, serta menutup akses sementara untuk bepergian keluar negeri hingga luar kota. Dengan adanya protokol kesehatan seperti *physical distancing*, dan menutup akses sementara keluar daerah, membuat banyak aktivitas bersosial menjadi terhambat. Diantaranya ialah hubungan sosial dengan individu lain dapat terganggu, karena terbatasnya kegiatan dalam bersosial, lalu dalam bidang perekonomian, sulitnya tetap menjalankan perekonomian dengan adanya

protokol kesehatan, membuat banyaknya perusahaan jatuh bangkrut, bisnis yang tutup, berkurangnya konsumen, para pekerja terkena phk (pemutusan hubungan kerja) dan lain sebagainya.

Meskipun adanya kebijakan *New Normal*, banyak tempat yang terkadang menjadi tempat untuk penghilang stress, dan pemenuhan spiritual, masih sukar untuk dilakukan, mengingat pandemi Covid-19 masih mengancam, penyebarannya pun masih terus meningkat. seperti masih ditutup dan dibatasinya kegiatan pada beberapa tempat seperti tempat hiburan, cafe, tempat kebugaran, hingga tempat kegiatan beribadah. masyarakat tetap dianjurkan untuk mengikuti anjuran pemerintah dan protokol kesehatan.

Khawatir terhadap penularan, terbatasnya akses dalam beraktivitas, kurangnya hubungan dengan individu lain, dan merosotnya perekonomian selama pandemi Covid-19 dapat menimbulkan permasalahan lainnya. Banyaknya sektor yang terdampak, juga mempengaruhi keadaan psikologis dan spiritual individu. Karena khawatir akan penularan, perekonomian yang merosot, kurang bersosialisasi sebab terbatasnya aktivitas, dapat memberikan dampak yang cukup serius, bahkan pada sisi spiritualitas individu. Diantaranya seperti berubahnya kondisi kejiwaan seseorang, baik itu hal yang mengarah ke hal yang positif, maupun pada hal yang negatif. perubahan kondisi kejiwaan itu bisa membuat keadaan spiritual individu meningkat, seperti menjadi lebih memaknai hidup, menerima keadaan yang terjadi, sabar, tawakal, dan lebih mendekatkan diri dengan Tuhan. Perubahan kondisi kejiwaan tersebut, juga bisa membuat berkurangnya keadaan spiritualitas individu, seperti kehilangan harapan, merasa cemas berlebih, ketidakpercayaan, kurangnya keimanan dan mempersoalkan takdir dsb.¹

¹ SEKAR GANDHAWANGI, 'Cemas Dan Depresi Akibat Pandemi Covid-19', 14 Agustus 2020 19:11 WIB, 2020 <<https://doi.org/kompas>>.

Efek spiritualitas yang terjadi disebabkan pandemi Covid-19 tentunya juga penting, menarik untuk diketahui, serta tidak bisa dipandang sebelah mata. Efek yang terjadi dapat mempengaruhi keberlangsungan hidup individu, baik itu kearah yang positif ataupun negatif. Jika kondisi spiritualitasnya meningkat, individu akan menjadi sehat secara kejiwaan dan bertambah kualitas pengalaman keberagamaannya. Apabila kondisi spiritualitasnya menurun, dampaknya bisa membuat individu mengalami mudah emosi, kepercayaan yang keliru, menipisnya rasa ikhlas, dan gangguan mental yang berujung pada memburuknya kondisi kesehatan.

Mengetahui bagaimana efek apa saja yang terjadi pada sisi spiritual, menambah wawasan untuk lebih mengetahui dengan jelas apa saja dampak yang terjadi pada sisi spiritual individu, waspada, serta bisa digunakan untuk mendiagnosa. Agar bisa membantu individu, orang lain dalam memberikan penanganan dan terapi yang tepat, tentunya sesuai dengan dampak yang dialami, jadi lebih mempermudah dalam mengatasi, dan memberikan solusi.

Dari hal ini saya mencoba untuk mengetahui bagaimana dampak yang terjadi pada sisi spiritual. Menjadi bahan analisis skripsi dengan judul “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Spiritualitas (Studi Kasus Pada Pedagang Keliling Di Komplek Permata Biru Desa Cinunuk)”

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan penjelasan pada latar belakang, berikut rumusan masalah yang akan di paparkan:

1. Bagaimana kondisi spiritualitas para pedagang keliling?
2. Unsur-unsur apa yang menyebabkan terjadinya perubahan kondisi spiritualitas para pedagang keliling di komplek Permata Biru Cinunuk?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dalam permasalahan di atas, Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian yang di ajukan, Adapun secara rinci sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimana kondisi spiritualitas para pedagang keliling di komplek permata biru menghadapi pandemi Covid-19
2. Untuk mengetahui unsur-unsur yang menyebabkan terjadinya perubahan kondisi spiritualitas para pedagang keliling di komplek Permata Biru Cinunuk

D. Manfaat Penelitian

Serangkaian hal dalam skripsi ini diharapkan bisa membantu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis/Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa membantu bagi pengembangsn ilmu dalam konsep dan teori, serta mampu memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam mendiagnosa. Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan, serta dapat memberikan kontribusi pada penelitian mengenai pandemi Covid-19.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan bagi perkembangan Ilmu Tasawuf Psikoterapi, guna menambah wawasan dan memahami lebih lanjut mengenai dampak pandemi Covid19.terhadap spiritualitas

2. Manfaat Praktis

Dengan hasil penelitian ini, diharapkan bisa membantu seseorang untuk mengetahui data terkait dampak dari pandemi Covid-19 terhadap spiritualitas. Serta dengan penelitian ini, agar dapat menambah wawasan untuk lebih mengetahui dengan jelas bagaimana dampak yang terjadi pada

sisi spiritualitas individu, waspada, serta bisa digunakan untuk mendiagnosa. Agar bisa memperlakukan, lebih memahami keadaan individu dengan benar, membantu individu, dalam memberikan penanganan dan terapi yang tepat.

E. Tinjauan Pustaka

Sudah banyak penelitian atau karya-karya ilmiah yang membahas mengenai dampak dari pandemi Covid-19, tetapi yang khusus membahas mengenai dampak yang disebabkan Covid-19 terhadap spiritualitas, belum banyak yang melakukan. Dibawah ini adalah beberapa karya ilmiah yang relevan dengan penelitian kami:

1. Artikel, Amalia Meutia, Dampak Pandemi Covid 19 Pada Psikis Dan Ingatan Anak, Jurnal Elementary School 2020, Vol.21 No.10, hlm.60-71. Yang berisi “Adanya pneumonia jenis baru (Covid-19) dapat menyebabkan tekanan pada seseorang. Hal ini disebabkan permasalahan pandemi Covid-19 yang cukup kompleks, seperti menyebabkan kematian, kemerosotan perekonomian, dan keresahan. Tekanan yang terjadi bisa menimbulkan kesehatan mental terganggu. Hal tersebut merupakan permasalahan yang serius, yang mana bukan hanya terjadi pada orang dewasa saja, anak sekalipun dapat terkena imbasnya. permasalahan yang terjadi, seseorang dapat menjadi trauma, stress, dan depresi. Untuk menghindari terjadinya kesehatan mental yang terganggu pada anak, bisa dengan menerapkan berbagai komponen seperti membangun hubungan sehat, terjaganya keadaan fisik dan psikis, dan melatih kreativitas anak dalam mengontrol emosinya. Hal tersebut bisa membuat anak terhindar dari berbagai permasalahan kesehatan mental, bagus bagi fase perkembangan anak, dan peneliti berharap agar anak dapat belajar dalam melewati keadaan yang sulit seperti ini.
2. Artikel, Sulis Winurini, Permasalahan Kesehatan Mental Akibat Pandemi Covid-19, Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan

Strategis, Vol. 12, No. 15/I/Puslit/Agustus/2020, hlm.13-18. Yang berisi “Persoalan mengenai kesehatan mental menjadi isu yang tidak dapat terelakkan di saat pandemi Covid-19. Artikel ini bertujuan untuk menggambarkan persoalan kesehatan mental yang diakibatkan pandemi Covid-19, serta upaya pemerintah dalam mencegah dan mengatasinya. Persoalan kesehatan mental seperti kecemasan, stress, depresi, dan trauma yang diakibatkan Covid-19 dialami oleh masyarakat.

3. Artikel, Hasahatan Hutahaen dkk, Spiritualitas Pandemik: Tinjauan Fenomenologi Ibadah Di Rumah, Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat, Vol.4, No.2, Juli 2020, hlm.235-250. Yang berisi “Penelitian ini dilakukan sejak adanya pandemik Covid-19. Beberapa gereja memindahkan tempat ibadah agar menjadi di rumah saja, sesuai fakta dilapangan. Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh pelajaran dari pengalaman tersebut pada sisi spiritualitas. Penelitian ini diharapkan agar pihak gereja lebih memperhatikan bidang digital untuk kemajuan dan perkembangan gereja, masa pandemic tidak menjadi sebuah ancaman bagi jemaat terhadap sisi spiritualitas.
4. Skripsi, Welda Serevina Simanullang, Karakteristik Spiritual Pasien Di Ruang Rawat Inap Internis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, 2019. Yang berisi “Spiritualitas merupakan suatu kebutuhan untuk memperteguh atau memunculkan kembali keyakinan seperti mengampuni, mencintai, dan mendekatkan diri dengan Tuhan. Kebutuhan spiritualitas sangat penting ketika jatuh sakit, yang mana ketika sakit cenderung berkurangnya energi spiritualitas pada pasien. Dalam agama terdapat sisi spiritual, spiritualitas dalam agama berperan sangat penting dalam mengurangi rasa cemas, stress, meningkatkan kesehatan, dan kualitas hidup. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana karakteristik spiritual pasien di ruang rawat inap. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa spiritualitas yang

berdasarkan hubungan terhadap Tuhan, terhadap diri sendiri, terhadap individu lain, terhadap lingkungan dapat terpenuhi (98,3%).

5. Skripsi, Sumarno, Dampak Psikologis Pasca Trauma Akibat Erupsi Merapi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013. Yang berisi “Penelitian ini bermaksud agar mengetahui dampak psikologis yang dialami oleh warga Dusun Jengglik pasca trauma, yang diakibatkan erupsi Merapi dan upaya penanganannya dari dampak psikologis pasca trauma. Jenis penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif kasus dampak psikologis pasca trauma dari Siti Saniah, Mursono, dan Sulastri. Objek terhadap penelitian ini adalah dampak psikologis yang dialami, dan cara penanganan pasca trauma yang dilakukan. Data berupa uraian tertulis berupa gangguan psikologis dan dianalisis secara deskriptif. Langkah pertama dengan mendeskripsikan gambaran umum Dusun Jengglik dan profil subjek penelitian ditinjau dari latar belakang pendidikan, agama, latar belakang ekonomi, dan efek psikologis yang diakibatkan erupsi gunung Merapi. Langkah berikutnya adalah menjelaskan dampak psikologis, dampak psikologis pasca trauma tiga korban erupsi Merapi, dan cara penanganan pasca trauma. Hasil penelitian menunjukkan dampak psikologis pasca trauma yang dialami oleh ketiga subyek yaitu selalu terbayang akan kejadian atau diebut dengan trauma. Sani mengalami kesadaran berlebih yang membuat dirinya mengalami permasalahan tidur dan menghindari topik pembicaraan yang berkaitan dengan erupsi Merapi. Gangguan kesadaran berlebih yang dialami oleh Sulastri, membuat dirinya menjadi sukar untuk berkonsentrasi. Usaha dalam penanganan dampak psikologis pasca trauma yang dilakukan ialah dengan meneguhkan niat dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, aktifitas sosial kebudayaan, terapi relaksasi dan permainan.
6. Skripsi, Resti Rohm, Hubungan Antara Spiritualitas Dan Manajemen Stres Pada Individu Paruh Baya, Universitas Muhammadiyah Malang,

2016. Yang berisi “Salah satu aspek dalam psikologis seseorang yang menyangkut hubungan dengan Tuhan, manusia, ataupun alam, merupakan spiritualitas. Spiritualitas sangat berperan dalam memberikan efek ketenangan batin, dan menjadi persoalan hidup menjadi lebih baik. Penelitian ini dilakukan terhadap individu lanjut usia, yang mana fase ini menjadi transisi kehidupan pada berbagai perubahan, yang dapat mengakibatkan stres. Tujuan penelitian ini bermaksud untuk melihat hubungan antara sisi spiritual dan manajemen stres bagi individu lanjut usia.

F. Kerangka Teori/Pemikiran

Pandemi Covid-19 ini, menimbulkan krisis global yang berdampak ke berbagai aspek, seperti kesehatan, pendidikan dan perekonomian. banyak aktivitas yang terganggu dan sukar untuk dikerjakan, beberapa kegiatan dibatasi sementara, untuk memutus mata rantai penularan, yang tentunya hal itu dilakukan demi kesehatan. Kondisi yang diakibatkan pandemi Covid-19 berdampak terhadap segala sisi, termasuk berefek pada kondisi psikologis dan spiritualitas. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, spiritualitas mempunyai arti sumber motivasi dan emosi pencarian individu yang berkenaan dengan hubungan seseorang dengan Tuhan.²

Dampak pandemi Covid-19 yang berefek pada spiritualitas, dapat menimbulkan menimbulkan kemungkinan yang bermacam-macam, baik itu berefek ke arah yang positif ataupun lebih ke arah yang negatif. Adanya pandemi Covid-19, yang membuat berbagai aktivitas individu terganggu, dapat menimbulkan permasalahan terhadap spiritualitas seseorang. Misalkan karena takut akan penularan, hubungan sosial terganggu atau masalah perekonomian, membuat seseorang menjadi meningkat dalam pengalaman dalam keberagamaannya, seperti menjadi lebih sering berdoa

² 'Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kementerian Pendidikan Dan Budaya (KBBI). [Online]' <<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/spiritualitas>>.

dan berzikir. Menurut Robert Frager, berkhawat dapat dilakukan dengan hati meskipun berada di tempat yang ramai atau dimana saja, selain itu khalwat dapat dilakukan dalam rumah dengan menyendiri, berpuasa, menyisihkan waktu mengkaji kitab suci, bermunajat, merenung dan lebih intens dalam mendekatkan diri dengan Tuhan.³ Karena itu, dengan adanya pandemi Covid-19 dapat membantu untuk meningkatkan spiritualitas individu, pengasingan diri tersebut dapat mengasah hati (qalb), yang mana tempat ditemukannya diri dan berkembangnya spiritualitas ialah hati (qalb). Pandemi Covid-19 juga dapat berdampak negatif terhadap spiritualitas, misalkan seperti timbulnya perasaan tidak nyaman, menipisnya kesabaran, goyahnya keikhlasan, kepercayaan yang keliru, mempersoalkan takdir dan berbagai permasalahan spiritualitas lainnya. Efek spiritualitas yang terjadi bisa memberikan perubahan pada kehidupan individu, jika perubahan tersebut bersifat negatif, maka dapat menyebabkan hal seperti kehilangan harapan, mempersoalkan keadaan, stres, serta keceemasan berlebih. Kecemasan berlebih yang dialami individu, berkemungkinan menimbulkan masalah kesehatan gangguan emosional, seperti depresi, neurotisma, dan psikosomatis.⁴

Dampak yang diakibatkan pandemi Covid-19, dapat merubah kondisi spiritualitas seseorang, yang mana hal tersebut merupakan suatu konversi dalam beragama. Menurut Walter Houston, konversi agama merupakan perubahan atau adanya perkembangan kondisi kejiwaan atau spiritualitas yang mempunyai perbedaan arah yang intens, baik itu tanggapan terhadap ajaran maupun sikap dalam keberagamaan. Pengertian yang lebih mendalam, yaitu terdapatnya suatu perubahan kejiwaan/emosi yang mengarah mendapatkan hidayah dari Allah SWT. Baik itu perubahan yang teramat mendalam ataupun yang tidak, dan juga perubahan itu bisa terjadi secara berangsur-angsur maupun secara mendadak.⁵

³ Robert Frager, *Psikologi Sufi* (Jakarta: Zaman, 2014), hlm. 77.

⁴ Tarisa Novita Indana Zulva, 'COVID 19 DAN KECENDERUNGAN PSIKOSOMATIS', *Fakultas Psikologi Dan Kesehatan Uin Walisongo Semarang*.

⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005).

Maka pembahasan dalam penelitian ini membahas secara garis besar mengenai pandemi Covid-19 dan lebih merinci lagi kepada dampak pandemi Covid-19 dan diterapkan dalam bagaimana dampak pandemi Covid-19 terhadap spiritualitas.

Kerangka teori pada kasus ini bertujuan untuk memberikan gambaran, prediksi, dan penjelasan pada realitas faktual atau fenomena yang sedang dikaji.⁶ Kerangka teori dibutuhkan sebagai pedoman penulis, untuk memahami antara individu dengan permasalahan dan makna yang berada dalam relasi. Diantaranya menyangkut seluruh ide, nilai, kepercayaan, maksud, nilai, dan motivasi dari pelaku yang terungkap melalui penggalan data.⁷

G. Sistematika Penulisan

Skripsi terbagi menjadi lima bab, antara satu dengan yang lainnya saling berkaitan, untuk memahami lebih jelas, sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

- BAB I: Berisi tentang pendahuluan yang menjelaskan secara umum tentang hal-hal yang melatarbelakangi munculnya masalah, bab pertama ini mendasari inti dari pokok pilihan penelitian yang berisikan rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, dan tinjauan pustaka.
- BAB II: Landasan Teori, bab ini berisikan studi literatur tentang teori-teori yang menerangkan tentang masing-masing variabel dalam penelitian mulai

⁶ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 64.

⁷ Mudjahirin Thohir, *Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rakesarasin, 2007), hlm. 54.

- BAB III Metodolgi Penelitian, berisikan pembahasan mengenai proses dan metode penelitian, sumber dan jenis data, tehnik serta pengumpulan data, tempat dan waktu penelitian.
- BAB IV Hasil penelitian, bab ini berisikan mengenai hasil penelitian dan pembahasan
- BAB V Penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran yang menjelaskan rangkuman secara keseluruhan dari isi penelitian.

